

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan berbagai metode untuk mendukung individu dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman, serta perilaku yang sesuai dengan kebutuhan mereka.² Pelaksanaan pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Berbagai hambatan kerap muncul dalam dunia pendidikan. Salah satu persoalan yang masih menjadi perhatian adalah mutu pendidikan yang perlu segera diperbaiki. Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di masa depan menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengutamakan pendidikan formal dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong kelancaran di setiap fase dalam proses belajar.

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat krusial dalam membentuk masa depan seseorang. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³ Namun, IPA kerap dianggap menantang oleh sebagian siswa karena banyaknya konsep yang harus dipahami, serta persepsi bahwa pelajaran ini identik dengan hafalan dan perhitungan yang kompleks.

² Muhibbin Syah, *“Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 18, h. 10

³ Hasruddin, *“Peran Multimedia dalam Pembelajaran Biologi”*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol. 6, No. 2, 2009, h. 149, dikases dari pada 20 Juni 2016 pukul 18.45 WIB.

Untuk mendukung siswa dalam memahami isi pelajaran di kelas, dibutuhkan guru yang kreatif dalam memilih metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan cara yang efektif, menarik, dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, media pembelajaran yang dipakai di kelas VII SMPN 2 Kademangan adalah buku IPA yang cukup tebal dan LKS yang tidak menarik karena tidak berwarna. Buku ini lebih banyak menyajikan materi dalam bentuk teks, tanpa banyak ilustrasi yang kurang membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca. Selain itu, modul yang digunakan hanya menyampaikan informasi secara singkat, minim gambar berwarna, dan desainnya kurang menarik bagi siswa, sehingga menimbulkan rasa bosan.

Selain permasalahan yang ada di lapangan yang ditemukan saat melakukan observasi awal, peneliti juga menemukan permasalahan yang serupa dari penelitian yang dilakukan oleh Jeane Tulung dkk,⁴ yang menemukan bahwa penggunaan metode dan media yang kurang variatif menyebabkan menurunnya minat belajar siswa di SMPN 4 Tombariri. Latar belakangnya menyebutkan sejak guru tidak menggunakan variasi media, siswa kehilangan ketertarikan dan minat belajar menjadi berkurang. Permasalahan serupa juga

⁴ Jeane Tulung, dkk, “*Penggunaan Media Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 8, No 6, 2022, Hal 180

ditemukan oleh Rodliyah Ulin Nisa dkk,⁵ yang menuliskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif sangat penting karena mendukung kebutuhan gaya belajar, dan bahwa kurangnya variasi dapat menyulitkan siswa dalam membangun minat dan keterlibatan belajar. Media yang variatif justru meningkatkan minat dan dengan implikasi positif pada prestasi belajar.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dan permasalahan teknis pada kedua artikel diatas, penggunaan media pembelajaran yang terbatas di Kelas VII SMPN 2 Kademangan dapat menjadi faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa. Ketidakmaksimalan pencapaian hasil belajar siswa pada akhirnya berakar dari munculnya kejenuhan yang berulang serta preferensi untuk terlibat dalam percakapan dengan rekan sebaya, alih-alih memusatkan perhatian pada penyampaian materi oleh pendidik.

Terutama pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia pada semester ini dinilai memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi serta cakupan materi yang luas dan mendalam. Dengan karakteristik materi dari aspek kognitif pada tingkatan taksonomi Bloom yaitu (C1) Siswa diminta untuk menghafal dan menyebutkan informasi faktual terkait ekologi dan keanekaragaman hayati, (C2) Siswa harus menjelaskan konsep atau menginterpretasi informasi tentang hubungan ekosistem dan pentingnya keanekaragaman hayati, (C3) Siswa menerapkan konsep ekologi dan keanekaragaman hayati dalam situasi nyata atau kasus sederhana, (C4) Siswa menganalisis keterkaitan antar komponen

⁵ Rodliyah Ulin Nisa, dkk, “*Analisis Penggunaan Media Bervariasi terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V*”, Journal on Education, Vol 7, No 1, 2024, Hal 4078.

ekosistem dan penyebab menurunnya keanekaragaman hayati. Dengan cakupan materi yang sangat kompleks dan luas tersebut menimbulkan tantangan signifikan bagi siswa dalam proses pemahamannya.

Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, dengan materi yang jelas dan mudah dipahami, agar siswa lebih mudah memahami konsep ekologi dan keanekaragaman hayati di Indonesia. Asep Herry Hermawan dan rekan-rekannya menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam proses pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar, karena dapat meningkatkan semangat siswa, memberikan kepuasan, memotivasi mereka untuk memperoleh pengetahuan baru dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar tentang topik yang dipelajari.⁶

Penetapan materi pembelajaran merupakan elemen krusial dalam ranah pendidikan, yang secara strategis berperan dalam mengarahkan proses instruksional menuju pencapaian tujuan yang telah dirumuskan secara sistematis. Di zaman globalisasi sekarang, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi dengan sangat cepat. Media pembelajaran berbasis digital dapat digunakan untuk mengikuti perkembangan tersebut. Pembelajaran digital yang dilengkapi dengan teknologi dapat lebih menarik perhatian siswa, karena produk digital tersebut seringkali dilengkapi dengan elemen visual yang menjadikan proses belajar lebih interaktif. *E-booklet* adalah salah satu bentuk pembelajaran digital yang menarik.

⁶ Asep Herry Hernawan, Badru Zaman, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), Cet. 1, h. 19.

E-book adalah sarana belajar digital yang berbentuk buku kecil, biasanya memiliki jumlah halaman antara 5 sampai 40, dan dilengkapi dengan beragam elemen visual, seperti teks, gambar, susunan tulisan, dan ilustrasi, untuk membantu siswa dalam memahami suatu topik atau konsep.⁷ Sebagai sarana pembelajaran, *e-booklet* ini menunjukkan efektivitas yang tinggi melalui perpaduan antara konten yang substantif dan desain visual yang atraktif, sehingga mampu menarik atensi peserta didik sekaligus memfasilitasi pemahaman mereka terhadap informasi yang disajikan. *E-booklet* ini berperan sebagai instrumen edukatif yang efisien, dengan menyampaikan materi esensial secara ringkas, jelas, dan mudah diakses. Oleh karena itu, *e-book* ini disusun untuk mendukung kelancaran aktivitas belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswa.⁸

E-Booklet yang digunakan dalam penelitian ini merupakan produk skripsi pengembangan milik Liana Seftiyani Simanullang dari Universitas Kristen Indonesia *E-booklet* dipilih karena memiliki isi yang ringkas dan langsung pada inti materi, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran tanpa merasa terbebani. Dibandingkan dengan *e-book* atau *e-modul*, *e-booklet* lebih menarik secara visual karena dilengkapi gambar, warna, dan tata letak yang atraktif. Media ini juga praktis digunakan karena ukurannya kecil dan dapat diakses melalui berbagai perangkat tanpa aplikasi tambahan. *E-booklet* memiliki

⁷ Lutfin Andyana Rehusisma, Sri Endah Indriwati, Endang Suarsini, “Pengembangan Media Pembelajaran Booklet dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih dan Sehat”, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol.2, No.9, 2017, hal 42.

⁸ Kurnia Ratnadewi Pralisaputri, Heribertus Soegiyanto, dan Chatarina Muryani, “Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam untuk Kelas X SMA”, Jurnal GeoEco, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 148,.

kesamaan dengan *e-book*, namun berbeda dalam hal jenis media yang tersedia. Konten dalam *e-booklet* lebih ringkas dibandingkan *e-book*, meskipun keduanya tetap menggunakan media interaktif.⁹

E-booklet sangat cocok digunakan dalam sesi pembelajaran singkat atau materi tertentu seperti ekologi dan keanekaragaman hayati. Selain itu, media ini mendukung pembelajaran mandiri karena penyajiannya sederhana dan mudah dipahami. Keunggulan lainnya, *e-booklet* dapat disesuaikan dengan konteks lokal, sehingga materi menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Penggunaan *e-booklet* oleh siswa terbukti meningkatkan kapasitas mereka dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Fleksibilitas dan kemudahan akses yang ditawarkan menjadikan media ini sangat adaptif untuk digunakan dalam konteks pembelajaran IPA, baik di lingkungan kelas maupun di luar ruang formal. *Booklet* yang sebelumnya dicetak sebagai buku kecil kini telah beralih menjadi *e-booklet* digital yang dapat diakses secara instan melalui tautan daring yang disediakan, memberikan kemudahan dan efisiensi dalam distribusi serta penggunaannya.. Manfaat dari sisi biaya dan waktu menjadikan *e-booklet* pilihan media pembelajaran yang lebih efektif. *E-booklet* memiliki kesamaan dengan *e-book*, namun berbeda dalam hal jenis media yang tersedia. Konten dalam *e-booklet* lebih ringkas

⁹ Hendra Setiawan and Hilda Aqua Kusuma Wardani, “Pengembangan Media E-Booklet Pada Materi Keanekaragaman Jenis *Nepenthes*”, *Journal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2018). Hlm: 83

dibandingkan *e-book*, meskipun keduanya tetap menggunakan media interaktif.¹⁰

Latar belakang permasalahan tersebut mengindikasikan perlu dilakukannya suatu penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berupa *E-Booklet* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia di SMPN 2 Kademangan”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, beberapa masalah dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMPN 2 Kademangan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap informasi, yang disebabkan oleh pemanfaatan media pembelajaran yang kurang menarik.
- b. Siswa cenderung lebih bergantung pada buku teks atau panduan IPA, sehingga mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru atau membaca materi dengan aktif.
- c. Ketertarikan yang rendah terhadap pelajaran IPA juga disebabkan oleh kesulitan dalam memahami materi yang cukup rumit dan luas.

¹⁰ Hendra Setiawan and Hilda Aqua Kusuma Wardani, “*Pengembangan Media E-Booklet Pada Materi Keanekaragaman Jenis Nepenthes*”, *Journal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2018). Hlm: 83

- d. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya semangat belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Maka dari itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif, yang mampu merespons kebutuhan serta karakteristik belajar siswa secara lebih efektif.

2. Pembatasan Penelitian

Dengan mempertimbangkan adanya batasan waktu, ruang lingkup, dan kegiatan yang dilakukan, maka penelitian ini perlu memiliki batasan sebagai berikut:

- a. Evaluasi terhadap hasil belajar akan difokuskan pada aspek kognitif peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah *e-booklet*.
- c. Kriteria yang digunakan untuk menilai minat belajar peserta didik meliputi rasa senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan aktif, dan tingkat kepuasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa *e-booklet* terhadap minat belajar siswa pada materi ekologi dan keanekaragaman Indonesia di SMPN 2 Kademangan?

2. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa *e-booklet* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekologi dan keanekaragaman Indonesia di SMPN 2 Kademangan?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa *e-booklet* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi ekologi dan keanekaragaman Indonesia di SMPN 2 Kademangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa *e-booklet* terhadap minat belajar siswa pada materi ekologi dan keanekaragaman Indonesia di SMPN 2 Kademangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa *e-booklet* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekologi dan keanekaragaman Indonesia di SMPN 2 Kademangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa *e-booklet* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi ekologi dan keanekaragaman Indonesia di SMPN 2 Kademangan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa *e-booklet* terhadap minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan untuk referensi dan menjadi bentuk kontribusi di bidang ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan media pembelajaran berupa *e-booklet* diharapkan siswa dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi berharga bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan memilih bahan ajar yang tepat sesuai kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah melalui penyajian informasi dan perspektif yang mendalam, sekaligus berperan sebagai acuan strategis bagi peneliti lain dalam mengeksplorasi isu-isu yang relevan dengan tema kajian.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam ini adalah siswa kelas VIISMPN 2 Kademangan Blitar, yang menjadi model penggunaan media pembelajaran berupa *e-booklet*.

2. Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi :

- a. Media pembelajaran berupa *e-booklet* dengan menggunakan *handphone* dan *powerpoint*.
- b. Tingkat minat belajar siswa dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media *e-booklet*.
- c. Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

3. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas : Media pembelajaran *e-booklet*
- b. Variabel Terikat : Minat dan Hasil belajar siswa

4. Materi

Materi pelajaran Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia pada semester genap dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kelas eksperimen dilakukan dua kali seminggu, dan kelas kontrol juga dilakukan dua kali seminggu. Jadi total pertemuan yang dilakukan pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol adalah 12 kali pertemuan dalam 3 tiga minggu di SMPN 2 Kademangan Blitar.

6. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada dua aspek yaitu minat siswa dan hasil belajar dengan fokus pada penggunaan *e-booklet* sebagai media pembelajaran.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran *E-Booklet*

E-booklet merupakan media pembelajaran digital yang disajikan dalam format buku berukuran ringkas (sekitar 5 sampai 40 halaman) yang mengandung berbagai elemen visual seperti tulisan, gambar, dan tipografi yang teratur, serta ilustrasi yang dibuat untuk membantu siswa memahami konsep tertentu.¹¹ Sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, e-booklet sangat efektif dalam mengkomunikasikan materi yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Isinya disusun dengan singkat, disajikan secara cepat, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.¹²

b. Minat Belajar

Minat belajar siswa mengacu pada sejauh mana ketertarikan, semangat, atau motivasi yang kuat terhadap sesuatu. Ini mencerminkan kecenderungan yang berkelanjutan untuk berkonsentrasi dan mengingat aktivitas tertentu.¹³

c. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono,¹⁴ hasil belajar bisa digunakan sebagai metode untuk menilai seberapa berhasil proses pendidikan.

¹¹ Lutfin Andyana Rehusisma, Sri Endah Indriwati, Endang Suarsini, “Pengembangan Media Pembelajaran Booklet dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih dan Sehat”, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol.2, No.9, 2017, hal 42.

¹² Andreansyah, ‘Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Dinamika Litosfer Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi Kelas X Di SMA Negeri 12 Semarang Tahun 2015’ (Universitas Negeri Semarang, 2015)

¹³ Donni Juni Priansa, dkk, *Kinerja dan Profesionalisme Guru : fokus pada peningkatan kualitas sekolah, guru, dan proses pembelajaran* , (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 282

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hal 3.

Capaian ini menggambarkan seberapa baik peserta didik memahami materi setelah terlibat dalam proses pembelajaran, atau pencapaian yang diraih setelah mengikuti aktivitas pendidikan, yang biasanya ditunjukkan dengan angka, huruf, atau simbol sesuai dengan standar dari institusi pendidikan.

d. Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia

Ilmu ekologi mengkaji secara sistematis interaksi dinamis antara organisme hidup dan komponen lingkungan tempat mereka berada.¹⁵ Keanekaragaman hayati menggambarkan perbedaan bentuk kehidupan di bumi, termasuk mikroba, jamur, tanaman, dan hewan yang bersama-sama membentuk suatu ekosistem. Keragaman ini dapat diamati pada berbagai tingkat, dari variasi genetik hingga spesies dan ekosistem.¹⁶

2. Penegasan Operasional

a. Media Pembelajaran *E-Booklet*

E-Booklet merupakan salah satu alat pembelajaran yang berbasis teknologi dan berfungsi untuk mempermudah proses pendidikan. *E-Booklet* diakses melalui link yang sudah disediakan dan bisa diakses dimana saja melalui handphone atau laptop. Peneliti menggunakan media pembelajaran *e-boklet* yang sudah dikembangkan dan sudah

¹⁵ Djohar Maknun, *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem, Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami dan Ilmiah*, (Cirebon : Nurjati Press, 2017), hal 1.

¹⁶ Elizabeth Linda Yuliani, dkk, *Keanekaragaman Hayati i - Pengenalan Materi untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kapuas Hulu*, (Bogor: CIFOR dan Yayasan Riak Bumi, 2023), hal 2.

tervalidasi yang tentunya sudah sesuai dengan materi untuk siswa kelas VII dengan cara penyampaian materi yang ringkas dan jelas, siswa dapat lebih cepat menangkap isi dari materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.

b. Minat Belajar

Minat belajar disini yang diartikan sebagai dorongan intrinsik atau minat spesifik yang dimiliki oleh peserta didik untuk memahami secara mendalam berbagai topik, khususnya materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia, melalui penggunaan media pembelajaran berbasis e-booklet.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui penggunaan *e-booklet* sebagai media pembelajaran, yang memuat materi mengenai ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.

d. Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia

Materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia merupakan salah satu materi yang dipelajari saat kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bab ini mempelajari Interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, Keanekaragaman hayati di Indonesia, Pengaruh manusia terhadap lingkungan.

H. Sistematika Penulisan

Tujuan dari struktur penulisan adalah untuk mempermudah penjelasan mengenai tujuan tertentu yang disampaikan dalam laporan hasil penelitian, sehingga informasi dapat dipahami dengan cara yang terorganisir dan sistematis. Berikut adalah struktur penulisan yang disajikan dalam skripsi ini:

1. Bagian awal

Bagian awal mencakup antara lain: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman persembahan, pernyataan keaslian karya, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian inti

Isi utama dari laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi serta batasan penelitian, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian (g) penegasan variabel dan (h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini, dijelaskan teori-teori yang memberikan dukungan atau landasan bagi penelitian termasuk (a) penjelasan teori, (b) teori terdahulu, (c) kerangka teori, dan (d) hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini mencakup pembahasan tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) variabel dan pengukuran, (d) populasi, sampling dan sampel penelitian, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, dan (h) tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bagian ini memuat (a) deskripsi data (b) uji coba, dan (c) analisis data.

BAB V Pembahasan

Dalam bab ini, terdapat analisis terhadap rumusan) masalah I, rumusan masalah II, dan rumusan masalah III.

BAB VI Penutup

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian akhir

Di bagian akhir terdapat daftar referensi, lampiran, dan biografi penulis.